

ANALISIS KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI MINAT BELAJAR DAN IPK PADA MATA KULIAH STATISTIKA

Herlina

Jurusan Teknik Informatika, Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara
jc.herlina@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this study is to know the difference of the average of students learning achievement in the subject of Statistics in views of student learning interest and students cumulative achievement index (IPK) and also to know the interaction between students learning interests and IPK. The population of this research are 209 students with the sample size is 146. The data in this research are analyzed using the tests of model assumptions : a normality test in eleven times, a homogeneity test in seven times, and an analysis of variance (ANOVA) using SPSS data processor. The results of this study is that there is a difference of the average of students learning achievement between high, medium and low learning interests with sig 0,03 < 0,05, that between IPK < 3,00 and IPK ≥ 3,00 with sig 0,000 < 0,05, and there is no interaction between learning interest and IPK with sig 0,936 > 0,05.*

Keywords: *interest in learning, statistic learning achievement, cumulative achievement index*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika ditinjau dari minat belajar mahasiswa dan IPK mahasiswa, serta mengetahui interaksi antara minat belajar mahasiswa dan IPK. Populasi pada penelitian ini berjumlah 209 mahasiswa dengan sampel penelitian sejumlah 146. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji prasayat yaitu sebelas kali uji normalitas, tujuh kali uji homogenitas dan analisis variansi (ANOVA) dengan menggunakan pengolahan data SPSS. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata rata prestasi belajar mahasiswa antara minat tinggi, sedang dan rendah dengan nilai sig 0,03 < 0,05, terdapat perbedaan rata-rata rata prestasi belajar mahasiswa antara IPK < 3,00 dan IPK ≥ 3,00 dengan nilai sig 0,00 < 0,05, dan tidak terdapat interaksi antara minat belajar dan IPK dengan nilai sig 0,936 > 0,05.

Kata Kunci: minat belajar, prestasi belajar statistik, indek prestasi kumulatif (IPK)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan modal bagi hidup untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang Dasar tahun 1945 tujuan dari pendidikan dalah untuk mencerdaskan bangsa dan manusia Indonesia seutuhnya.

Selama beberapa dekade, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang berfokus pada pendidik berubah ke model pembelajaran berfokus pada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada suatu materi akan berdampak pada hasil belajar. Pada ilmu-ilmu pengetahuan yang dianggap sulit diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik. Di Indonesia, ilmu yang dianggap sulit bagi sebagian besar peserta didik adalah sains, salah satu ilmu sains adalah matematika.

Salah satu bidang matematika adalah statistika. Statistika digunakan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari terutama dalam analisis data. Pada pembelajaran statistika, peserta didik dituntut untuk lebih perhatian, teliti dan aktif dalam setiap proses pembahasan. Statistika merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan pada tingkat universitas. Keberadaan mata kuliah statistika bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa dapat menganalisis kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melakukan riset penelitian sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing.

Di Universitas Bunda Mulia, mata kuliah statistika merupakan mata kuliah umum yang diajarkan di Prodi Manajemen, Prodi Akutansi, Prodi Teknik Informatika, Prodi Teknik Informasi dan Prodi Ilmu Komunikasi. Berdasarkan Prodi, karakteristik mahasiswa dalam belajar statistika berbeda-beda. Dengan adanya berbagai karakter seperti minat belajar, kemampuan dalam berhitung, IQ dan lain-lain, tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar. Berdasarkan data Layanan Akademik tahun 2014-2015, nilai rata-rata statistika (rata-rata statistika, statistika 1, statistika 2, statistika sosial dan statistika & probabilitas) sebesar 56,84. Nilai ini tergolong cukup baik, karena nilai tersebut di atas nilai batas kelulusan yaitu 51. Namun demikian, nilai ini masih kurang memuaskan. Kurang maksimalnya nilai tersebut dapat disebabkan antara lain model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, kemampuan peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor dari luar peserta didik seperti lingkungan, pergaulan dan keluarga. Faktor dari

dalam diri mahasiswa seperti motivasi, sikap, minat dan IQ juga mempengaruhi perolehan nilai.

Di Universitas Bunda Mulia, salah satu penyebab kurang maksimalnya nilai statistika salah satunya adalah minat belajar. Hal ini karena statistika merupakan salah satu mata kuliah yang dianggap sulit sehingga mahasiswa kurang berminat belajar statistika. Peningkatan minat belajar sangat diperlukan, mengingat prestasi belajar akan meningkat jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Minat merupakan hal yang berpengaruh dalam aktifitas proses pembelajaran. Minat menjadi alat motivasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya minat, materi yang dipelajari akan menjadi lebih mudah. Selain itu, kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan prestasi belajar.

Kecerdasan intelektual merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam menganalisis sesuatu. Kecerdasan intelektual ini menjadi modal dasar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya selama proses pembelajaran. Secara umum, peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi akan mudah menganalisis suatu masalah sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar di Perguruan Tinggi digambarkan dengan IPK (Indek Prestasi Kumulatif).

Yuni (2015), dalam hasil penelitiannya melaporkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan prestasi belajar Matematika yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar sedang dan rendah. Sementara itu, siswa yang memiliki minat belajar sedang menunjukkan prestasi belajar Matematika yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Yuni (2015), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komparasi prestasi belajar statistik ditinjau dari minat belajar dan IPK (Indek Prestasi Kumulatif) mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar statistik ditinjau dari minat belajar mahasiswa?
- 2) Apakah terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar statistika ditinjau dari IPK mahasiswa?
- 3) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi, antara mahasiswa ber-IPK $< 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$?
- 4) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang, antara mahasiswa ber-IPK $< 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$?
- 5) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah, antara mahasiswa ber-IPK $< 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$?
- 6) Apakah terdapat interaksi antara minat belajar mahasiswa dan IPK?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar statistika ditinjau dari minat belajar mahasiswa.
- 2) Mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar statistika ditinjau dari IPK mahasiswa.
- 3) Mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi, antara mahasiswa ber-IPK $< 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$.
- 4) Mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang, antara mahasiswa ber-IPK $< 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$.
- 5) Mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah, antara mahasiswa ber-IPK $< 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$.
- 6) Mengetahui apakah terdapat interaksi antara minat belajar mahasiswa dan IPK.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi bagi pendidik pada mata kuliah statistika dan memberikan gambaran bagaimana kondisi minat belajar mahasiswa.

2. DASAR TEORI

Menurut Syah (2008: 132) dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” dijelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor Internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ–organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis seperti intelegensia, sikap, bakat, minat dan motivasi. Tingkat intelegensia atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensia siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensia siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga.

Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Syah (2008: 139) dipaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

Prestasi belajar di perguruan tinggi dikenal dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan hasil dari prestasi belajar mahasiswa dari semester

pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuh secara kumulatif. IPK dihitung setiap akhir semester. Rentang IPK antara 0,00 – 4,00. Semakin tinggi IPK mahasiswa maka semakin baik prestasi belajar yang akan diraih begitu juga sebaliknya.

Selain IPK, hal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Menurut Syah (2010: 145), menginjak masa remaja, minat akan relatif menetap dan menjadi semakin sempit tajam dan terarah. Menurut Syah (2010: 133), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Djaali (2007: 121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Purwanto (2007: 56), minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Menurut Djaali (2007: 99), minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, terdapat persamaan tentang minat yaitu sebagai gejala psikis seperti perhatian, kesadaran individu yang memiliki kekuatan motivasi dan harapan serta perasaan senang yang berdampak pada hubungan lebih aktif terhadap obyek yang menjadi perhatiannya. Sehingga dapat dipahami bahwa minat adalah suatu perasaan senang yang mendorong untuk berkecimpung pada suatu obyek secara terarah dan terus menerus yang lahir dari dalam pribadi seseorang.

Minat juga mendorong orang supaya membiasakan diri mengkaji suatu masalah diluar pertimbangan diri untuk melihat segi menarik mengenai suatu gagasan. Minat merupakan kecenderungan individu untuk meraih sesuatu karena rasa tertarik didalam sekelompok aktivitas. Dengan demikian sesuatu yang menarik itu merupakan gagasan dalam pemikiran seseorang yang bersifat dinamis. Semakin kuat pemikirannya semakin tinggi minatnya terhadap aktivitas atau objek tertentu (B. Suhartini, 2000: 10).

Unsur-unsur minat belajar, Menurut Adityaromantika (2010: 12), seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain: 1) Perhatian, seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut; 2) Kesenangan, perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut; 3) Kemauan, kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Pentingnya minat dalam belajar, menurut Syaiful (Adityaromantika, 2010: 12), pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuai Djaali (2009: 121-122), minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 209 mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 146. Setelah mengalami proses uji prasyarat analisis variansi maka, sampel menjadi berjumlah 135 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan menggunakan metode dokumentasi berupa hasil belajar Ujian Tengah Semester Genap 2015-2016 dan IPK, metode angket berupa koesioner minat belajar mahasiswa dalam belajar statistika. Sebelum dilakukan analisis variansi, dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

1) Uji validitas dan Reliabilitas:

- a. Validitas yaitu instrument dikatakan valid jika dalam instrumen berisi apa yang seharusnya diukur. Butir soal dikatakan valid jika nilai $r > 0,3$. (Budiyono, 2003 : 65)
- b. Reliabilitas yaitu suatu instrumen dikatakan reliabel atau terpercaya atau stabil jika hasil pengukuran instrumen sama. Untuk mengukur indek reliabilitas instrument menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas $>0,7$. (Budiyono, 2003 : 70)

2) Uji Prasyarat:

a. Uji normalitas:

Uji normalitas digunakan mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* jika signifikan lebih besar 0.05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan 11 kali uji normalitas.

b. Uji homogenitas:

Uji homgenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, terdapat 7 kali uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test of Equality of error variances*. Dikatakan data berasal dari populasi yang homogen jika nilai sig $> 0,05$.

3) Analsis Variansi:

Digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan rata-rata antar variabel. Analisis variansi (ANOVA) menggunakan uji F dengan menggunakan program statistik SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji angket mengenai minat mahasiswa dalam belajar statistik. Angket minat belajar statistik terdiri dari 55 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba tersebut yang dibagikan kepada 49 responden, didapatkan 15 butir pernyataan dinyatakan tidak valid dengan

reliabilitasnya 0,918 oleh karena itu, butir pernyataan yang dipakai dalam analisis penelitian ini adalah 40 butir pernyataan dengan nilai reliabilitasnya adalah 0,919.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan 11 kali menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Dikatakan normal jika nilai sig > 0,05. Berikut adalah hasil dari 11 uji normalitas.

a. Uji Normalitas $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$:

Mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$ sebanyak 43 dan mahasiswa yang memiliki $IPK \geq 3$ sebanyak 92. Berikut hasil Output SPSS nya:

Tabel 1. Normalitas $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$.

		IPK < 3	IPK > 3
N		43	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42,63	70,36
	Std. Deviation	17,098	20,884
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,081
	Positive	,128	,078
	Negative	-,093	-,081
Test Statistic		,128	,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c	,181 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 1, nilai sig untuk $IPK < 3$ sebesar 0,73 maka data berdistribusi Normal dan nilai sig untuk $IPK \geq 3$ sebesar 0,181 maka data berdistribusi Normal.

b. Uji Normalitas Minat Belajar Tinggi, Sedang dan Rendah:

Mahasiswa yang memiliki minat tinggi sebanyak 39, mahasiswa yang memiliki minat sedang 53, dan mahasiswa yang memiliki minat rendah 43. Berikut hasil Output SPSS nya:

Tabel 2. Normalitas minat belajar tinggi, sedang dan rendah.

		TINGGI	SEDANG	RENDAH
N		39	53	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,79	60,28	54,65

	Std. Deviation	23,688	22,549	22,506
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,096	,099
	Positive	,109	,081	,099
	Negative	-,113	-,096	-,062
Test Statistic		,113	,096	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2, nilai sig untuk minat belajar tinggi sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal, nilai sig untuk minat belajar sedang sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal dan untuk minat belajar rendah sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal.

- c. Uji Normalitas $IPK < 3$ pada Mahasiswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi, Sedang dan Rendah.

Mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$ sebanyak 43, terdiri dari 13 mahasiswa memiliki minat tinggi, 17 mahasiswa yang memiliki minat sedang dan 13 mahasiswa memiliki minat rendah. Berikut hasil Output SPSS nya:

Tabel 3. Normalitas $IPK < 3$ untuk minat belajar tinggi, sedang dan rendah

		TING GI	SEDAN G	RENDA H
N		13	17	13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52,54	40,00	36,15
	Std. Deviation	20,197	14,448	13,240
Most Extreme Differences	Absolute	,164	,138	,190
	Positive	,133	,138	,190
	Negative	-,164	-,106	-,111
Test Statistic		,164	,138	,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3, nilai sig untuk minat belajar tinggi sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal, nilai sig untuk minat belajar sedang sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal dan untuk minat belajar rendah sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas $IPK \geq 3$ pada Mahasiswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi, sedang dan rendah

Mahasiswa yang memiliki $IPK \geq 3$ sebanyak 92 mahasiswa, terdiri dari 24 mahasiswa memiliki minat tinggi, 36 mahasiswa yang memiliki minat sedang dan 32 mahasiswa memiliki minat rendah. Berikut hasil Output SPSS nya:

Tabel 4. Normalitas $IPK \geq 3$ untuk minat tinggi, sedang dan rendah

		TING GI	SEDAN G	RENDA H
N		24	36	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,25	68,78	64,06
	Std. Deviation	19,841	18,464	21,387
Most Extreme Differences	Absolute	,156	,124	,058
	Positive	,136	,094	,058
	Negative	-,156	-,124	-,057
Test Statistic		,156	,124	,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 ^c	,176 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4, nilai sig untuk minat belajar tinggi sebesar 0,133 maka data berdistribusi normal, nilai sig untuk minat belajar sedang sebesar 0,176 maka data berdistribusi normal dan untuk minat belajar rendah sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebanyak 7 kali menggunakan uji *Levene's Test of Equality of error variances*. Dikatakan data berasal dari populasi yang homogen jika nilai sig $> 0,05$. Berikut adalah hasil dari 7 kali uji homogenitas.

a. Uji homogenitas IPK yaitu mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$

Uji ini dilakukan antara mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$ untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi homogen. Berikut hasil SPSS nya:

Tabel 5. Homogenitas IPK antara IPK <3 dan IPK \geq 3

F	df1	df2	Sig.
3,290	1	133	,072

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + IPK

Berdasarkan Tabel 5, nilai sig sebesar 0,072 maka data sampel IPK<3 dan IPK \geq 3 adalah homogen.

- b. Uji homogenitas minat yaitu mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah

Uji ini dilakukan antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah, mengetahui apakah mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah memiliki data yang homogen atau tidak. Berikut hasil SPSS nya:

Tabel 6. Homogenitas minat antara minat tinggi, sedang dan rendah

F	df1	df2	Sig.
,035	2	132	,966

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + MINAT

Berdasarkan Tabel 6, nilai sig sebesar 0,966 maka data dari minat belajar tinggi, sedang dan rendah adalah homogen.

- c. Uji homogenitas minat tinggi, antara mahasiswa yang memiliki IPK <3 dan IPK \geq 3

Uji ini dilakukan pada mahasiswa yang memiliki minat tinggi yang memiliki IPK <3 dan IPK \geq 3, mengetahui apakah data IPK <3 dan IPK \geq 3 homogen atau tidak. Berikut hasil SPSS nya:

Tabel 7. Homogenitas minat belajar tinggi antara IPK <3 dan IPK \geq 3

F	df1	df2	Sig.
,000	1	37	,988

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + MINAT

Berdasarkan Tabel 7, nilai sig sebesar 0,988 maka data dari IPK<3 dan IPK \geq 3 untuk katagori minat tinggi adalah homogen.

- d. Uji homogenitas minat sedang, antara mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$

Uji ini dilakukan pada mahasiswa yang memiliki minat sedang yang memiliki $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$, mengetahui apakah data $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$ homogen atau tidak. Berikut hasil SPSS nya:

Tabel 8. Homogenitas minat belajar sedang antara $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$

F	df1	df2	Sig.
3,816	1	51	,056

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Design: Intercept + MINAT

Berdasarkan Tabel 8, nilai sig sebesar 0,056 maka data dari $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$ untuk katagori minat sedang adalah homogen.

- e. Uji homogenitas minat rendah, antara mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$

Uji ini dilakukan pada mahasiswa yang memiliki minat rendah yang memiliki $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$, mengetahui apakah data $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$ homogen atau tidak. Berikut hasil SPSS nya:

Tabel 9. Homogenitas minat belajar rendah antara $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$

F	df1	df2	Sig.
3,252	1	41	,079

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + MINAT

Berdasarkan Tabel 9, nilai sig sebesar 0,079 maka data dari $IPK < 3$ dan $IPK \geq 3$ untuk katagori minat rendah adalah homogen.

- f. Uji homogenitas $IPK < 3$ yaitu antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah

Uji ini dilakukan pada mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$, antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah. Berikut hasil SPSS nya:

Tabel 10. Homogenitas $IPK < 3$ antara minat tinggi, sedang dan rendah

F	df1	df2	Sig.
2,537	2	40	,092

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + IPK

Berdasarkan Tabel 10, nilai sig sebesar 0,092 maka data dari $IPK < 3$ katagori minat tinggi, sedang dan rendah adalah homogen.

- g. Uji homogenitas $IPK \geq 3$ yaitu antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah

Uji ini dilakukan pada mahasiswa yang memiliki $IPK \geq 3$, antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah. Berikut hasil SPSS nya:

Tabel 11. Homogenitas $IPK \geq 3$ antara minat tinggi, sedang dan rendah

F	df1	df2	Sig.
,244	2	89	,784

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + IPK

Berdasarkan Tabel 11, nilai sig sebesar 0,784 maka data dari $IPK \geq 3$ katagori minat tinggi, sedang dan rendah adalah homogen.

4.1.4 Analisis Variansi

Analisis variansi digunakan untuk uji perbedaan rata-rata. Jika nilai sig pada output *test of between-subjects effects* kurang dari 0,05 maka dikatakan terdapat perbedaan rata-rata. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12 . Analisis Variansi

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	26072,450 ^a	5	5214,490	14,782	,000
Intercept	368428,276	1	368428,276	1044,428	,000
MINAT	4375,056	2	2187,528	6,201	,003
IPK	21666,250	1	21666,250	61,420	,000
MINAT * IPK	46,961	2	23,481	,067	,936
Error	45505,520	129	352,756		
Total	574157,000	135			
Corrected Total	71577,970	134			

a. R Squared = ,364 (Adjusted R Squared = ,340)

Berdasarkan Tabel 12, untuk menguji apakah ketiga sampel memiliki *mean* yang berbeda secara signifikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Katagori minat nilai sig $0,03 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata antara minat tinggi, sedang dan rendah.
- b. Katagori IPK nilai sig $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata antara $IPK < 3.00$ dan $IPK \geq 3.00$
- c. Katagori minat*IPK nilai sig nya $0,936 > 0,05$ maka tidak terdapat interaksi antara minat dan IPK.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prestasi Belajar Statistika Ditinjau dari Minat Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 12 terdapat perbedaan antara minat belajar tinggi, sedang dan rendah karena nilai sig $0,003 < 0,05$. Semakin tinggi minat belajar maka aktifitas dalam belajar semakin sering dan prestasi belajarpun akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan dasar teori Suharsini, (2010: 12) sebagai berikut:

Minat juga mendorong orang supaya membiasakan diri mengkaji suatu masalah diluar pertimbangan diri untuk melihat segi menarik mengenai suatu gagasan. Minat merupakan kecenderungan individu untuk meraih sesuatu karena rasa tertarik didalam sekelompok aktivitas. Dengan demikian sesuatu yang menarik itu merupakan gagasan dalam pemikiran seseorang yang bersifat dinamis. Semakin kuat pemikirannya semakin tinggi minatnya terhadap aktivitas atau objek tertentu (B. Suhartini, 2000: 10).

Hasil penelitian Yuni (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara minat tinggi, sedang dan rendah, ternyata penelitian ini, untuk mahasiswa dengan minat belajar sedang dan rendah, prestasi belajar nya sama. Dalam hal ini, hasil penelitian tidak konsisten dengan dasar teori. Kemungkinan hal yang menyebabkan mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang memiliki prestasi belajar sama dengan mahasiswa yang memiliki minat rendah disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dan sikap dosen dalam pembelajaran.

4.2.2 Prestasi Belajar Statistika Ditinjau dari IPK Mahasiswa

Berdasarkan Tabel 12 terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi belajar antara mahasiswa yang memiliki $IPK < 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$ karena nilai sig $0,000 < 0,05$. Untuk menentukan rata-rata manakah yang lebih baik dapat dilihat dari nilai rata-rata antara kedua nilai IPK tersebut. Berikut tabel *deskriptive statistics* rata-rata prestasi belajar berdasarkan nilai IPK.

Tabel 13. Deskriptif berdasarkan IPK

	IPK	Mean	Std. Deviation	N
Total	$IPK < 3,00$	42,63	17,098	43
	$IPK \geq 3,00$	69,61	20,426	92
	Total	61,01	23,112	135

Berdasarkan Tabel 13, nilai rata-rata $IPK \geq 3$ adalah 69,61 dan nilai rata-rata $IPK < 3,00$ adalah 42,63. Maka nilai rata-rata yang paling besar adalah nilai rata-rata $IPK \geq 3,00$. Menurut Syah (2008: 132), tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses. Dengan demikian hasil penelitian ini sependapat dengan Muhibbin Syah.

4.2.3 Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi dengan $IPK < 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$.

Berdasarkan Tabel 12 terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi belajar pada mahasiswa yang memiliki $IPK < 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$ karena nilai sig $0,003 < 0,05$. Untuk lebih jelasnya perbedaan prestasi mahasiswa yang memiliki $IPK < 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$ dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14. Deskriptif minat berdasarkan IPK

MINAT	IPK	Mean	Std. Deviation	N
TINGGI	$IPK < 3,00$	52,54	20,197	13
	$IPK \geq 3,00$	78,25	19,841	24
	Total	69,22	23,288	37
SEDANG	$IPK < 3,00$	40,00	14,448	17
	$IPK \geq 3,00$	68,78	18,464	36

	Total	59,55	21,854	53
RENDAH	IPK<3,00	36,15	13,240	13
	IPK≥3,00	64,06	21,387	32
	Total	56,00	23,103	45

Berdasarkan Tabel 14 pada minat tinggi, untuk IPK<3,00 nilai rata-rata adalah 52,54 dan IPK≥3,00 nilai rata-rata adalah 78,25, sehingga pada mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi untuk IPK≥3,00 lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK<3,00. Pada mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi, mahasiswa yang memiliki IPK≥3,00 lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK<3,00. Hal ini disebabkan karena faktor intelegensi. Mahasiswa yang memiliki intelegensi tinggi memiliki kecenderungan akan mudah dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki intelegensi sedang dan rendah.

4.2.4 Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa yang Memiliki Minat Belajar sedang dengan IPK < 3,00 dan IPK≥3,00.

Berdasarkan Tabel 14 pada katagori minat sedang, untuk IPK<3,00 nilai rata-rata adalah 40,00 dan IPK≥3,00 nilai rata-rata adalah 68,78, sehingga pada mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang untuk IPK≥3,00 lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK<3,00.

4.2.5 Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah dengan IPK < 3,00 dan IPK≥3,00.

Berdasarkan Tabel 14 pada minat rendah, untuk IPK<3,00 nilai rata-rata adalah 36,15 dan IPK≥3,00 nilai rata-rata adalah 64,06, sehingga pada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah untuk IPK≥3,00 lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK<3,00

4.2.6 Interaksi antara Minat Belajar Mahasiswa dan IPK.

Berdasarkan tabel 12 tidak terdapat interaksi antara prestasi belajar pada katagori minat dan IPK karena nilai sig 0,936 > 0,05. Dalam hal ini mahasiswa yang memiliki IPK≥3,00 selalu memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada

mahasiswa mahasiswa yang memiliki $IPK < 3,00$ dan mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi selalu memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang dan rendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar statistika ditinjau dari minat belajar mahasiswa.
2. Terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar statistika ditinjau dari IPK mahasiswa.
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi, antara mahasiswa ber- $IPK < 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$.
4. Terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang, antara mahasiswa ber- $IPK < 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$.
5. Terdapat perbedaan prestasi belajar statistika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah, antara mahasiswa ber- $IPK < 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$.
6. Tidak terdapat interaksi antara minat belajar mahasiswa dan IPK.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Layanan Akademik. Jakarta: Universitas Bunda Mulia
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Syah, M., *Psikologi pendidikan*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Purwanto, N., *Psikologi pendidikan*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Yuni, S., *Efektifitas Model Pembelajaran Missouri Mathematich Project (MMP) dan Kooperatif STAD Pada Materi Pokok Transformasi Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*, Tesis Magister, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2015.